Vol. 12 Nomor 4 Th. 2023, Hal 555-564
ISSN: Online 2302-3201 (online)
http://ejournal.unp.ac.id/index.php/sendratasik/user
Diterima 12 12, 2023; Revisi 05 01, 2024; Terbit Online 10 01, 2024

Kemampuan Mendengar Ritme dalam *Solfegio*

Ability to Hear Rhythm in Solfegio

Maria Klara Amarilis Citra Sinta Dewi Tukan [1]*,
Wilfridus Beda Nuba Dosinaeng[2]

[1] Program Studi Pendidikan Musik, Universitas Katolik Widya Mandira Kupang
[2] Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Katolik Widya Mandira Kupang

[(*)]✉ (e-mail) amarilis_deo@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh kemampuan mendengar ritme terhadap prestasi belajar solfegio mahasiswa. Populasi penelitiannya yaitu 83 orang mahasiswa semester 2 Program Studi Sendratasik FKIP Unwira Kupang. Berdasarkan rumus Slovin dengan taraf signifikansi 5%, sebanyak 69 orang mahasiswa dipilih secara acak menggunakan teknik *simple random sampling*. Terdapat dua variabel dalam penelitian ini yaitu kemampuan mendengar ritme sebagai variabel bebas dan prestasi belajar solfegio sebagai variabel terikat. Data untuk kedua variabel ini diperoleh dari hasil tes kemampuan mendengar ritme dan tes prestasi belajar solfegio mahasiswa. Setelah data terkumpul, data kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis regresi sederhana. Dari penghitungan statistik yang dilakukan, diperoleh nilai $F_{hitung} = 68.383$ dan $F_{tabel} = F_{(0.05)(17,40)} = 1{,}885$. Karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka **Ha** diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan kemampuan mendengar ritme terhadap prestasi belajar solfegio mahasiswa. Nilai ***R Square* = 0.505** menunjukkan bahwa kemampuan mendengar ritme 50.5% mempengaruhi prestasi belajar solfegio mahasiswa semester 2 Program Studi Sendratasik FKIP Unwira Kupang.

.

Kata Kunci: *Pengaruh; Teori Musik; Ritme; Solfegio*

Jurnal Sendratasik licensed under Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Abstract

This research is a quantitative study conducted to determine the effect of the ability to hear rhythm on students' solfeggio learning achievement. The research population was 83 second-semester students of the Sendratasik Study Program FKIP Unwira Kupang. Based on the Slovin formula with a significance level of 5%, 69 students were randomly selected using a simple random sampling technique. There are two variables in this research, namely the ability to hear rhythm as the independent variable and solfeggio learning achievement as the dependent variable. Data for these two variables were obtained from the results of students' rhythm listening ability tests and solfeggio learning achievement tests. After the data was collected, the data was then analyzed using simple regression analysis. From the statistical calculations carried out, the values obtained were F *count* =68.383 and F *table* = F (0.05)(17.40) =1.885. Because F count < F table then Ha is accepted so it can be concluded that there is a significant influence on the ability to hear rhythm on students' solfeggio learning achievement. The *RSquare value* = 0.505 indicates that the ability to hear rhythm 50.5% influences the solfeggio learning achievement of students in the second semester of the Sendratasik Study Program, FKIP Unwira Kupang.

Keywords: *Influences; Music Theory; Rhythm; Solfeggio*

Pendahuluan

Musik telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia baik dalam aspek rohani, pendidikan, *entertainment*, industri, kesehatan, sebagai alat komunikasi, dan sebagainya. Kemendikbud (2014) menjelaskan musik sebagai ungkapan, ekspresi, wujud, dan manifestasi artistik dalam kehidupan manusia. Melalui musik manusia mengungkapkan emosinya terhadap alam semesta dengan melibatkan tindakan, perilaku, dan moral di dalamnya (Desyandri, 2014; Ferdian et al., 2023). Dengan kemampuannya dalam mempengaruhi suasana hati, musik dapat menciptakan harmonisasi antara manusia dengan alam semesta.

Sebagai bagian dari kehidupan, musik telah terintegrasi menjadi bagian dari dunia pendidikan formal. Djohan dalam (Desyandri, 2014) menyatakan bahwa musik dapat meningkatkan perkembangan kemampuan pribadi meliputi aspek kompetensi kognitif, kreativitas, intelegensi, bahasa, perilaku, sosial, membaca, dan sebagainya. Di dalam musik, aspek-aspek bahasa (*lingusitik*), rasa (*kinestetik*), berhitung (matematika), dan ilham (intuisi) saling berkorelasi secara unik (Martopo, 2005). Melalui pembelajaran musik di sekolah, dengan membantu para siswa dalam menyadari aneka ragam bentuk bunyi, diharapkan para siswa mampu membentuk dan mengekspresikan perasaannya sesuai dengan konteks, sumber daya sosial, dan budaya yang menjadi lingkungannya (Utomo, 2013; Aria Widyatama Putra et al., 2023; Fitri et al., 2013; Hendrayani et al., 2019).

Dalam pembelajaran musik, salah satu unsur dasar yang dipelajari yaitu ritme atau irama (Putra et al., 2021). Berdasarkan *Kamus Musik*, ritme didefinisikan sebagai gerak yang mengalir secara teratur karena munculnya aksen secara tetap (Soeharto, 1992). Ritme dideskripsikan sebagai perpaduan sekelompok bunyi dan diam dalam berbagai tempo serta adanya aksen dalam ketukan yang teratur. Ritme suatu lagu atau nyanyian berasal dari berbagai bentuk notasi musik dengan nilainya masing-masing, baik yang berdiri sendiri maupun terangkai dalam suatu pola tertentu yang disebut pola ritme. Pola ritme tersebut bergerak menurut pulsa dengan tempo tertentu dalam suatu birama sebagai landasan

geraknya dan menjadikan sebuah lagu menjadi indah didengar (Rahman, 2015; Wulandari, 2016).

Bersama-sama dengan melodi dan akord, ritme merupakan dasar ilmu dalam mempelajari mata kuliah solfegio. Istilah solfegio mengacu pada kemampuan seseorang dalam menyanyikan tangga nada, interval, dan solmisasi. Dalam *Kamus Musik* (Soeharto, 1992), solfegio didefinisikan sebagai latihan menyanyi dengan bunyi-bunyi vokal ataupun secara solmisasi (sistem membaca nada dengan suku kata). Dalam perkembangannya, solfegio juga mencakup kemampuan mendengar nada (Sumaryanto, 2005). Untuk melatih kemampuan ini, terdapat 2 latihan dasar yang dikembangkan dalam solfegio yaitu: (1) *ear training,* yaitu latihan kemampuan pendengaran (baik ketepatan nada maupun ritmenya); dan (2) *sight reading,* yaitu memainkan alat musik atau menyanyikan lagu dengan partitur yang baru dilihat pada saat itu; dikenal pula dengan *prima vista* (Soeharto, 1992; Sumaryanto, 2005). Florentinus (Prasetyo, Toruan, & Putra, 2015) menjelaskan bahwa terdapat tiga kemampuan yang terlibat di dalam *ear training*, meliputi: (1) kemampuan mendengar ritme; (2) kemampuan mendengar melodi; dan (3) kemampuan mendengar akord. Sejalan dengan itu, dalam *sight reading* pun terdapat tiga kemampuan yang terlibat, meliputi: (1) kemampuan membaca ritme; (2) kemampuan membaca melodi; dan (3) kemampuan membaca akord dengan partitur yang baru dilihat pada saat itu.

Solfegio merupakan salah satu mata kuliah yang menuntut kemampuan musikalitas yang tinggi dari para mahasiswa. Indikator-indikator di atas memperlihatkan bahwa ritme, melodi, dan akord merupakan tiga komponen yang mendasari kemampuan solfegio seseorang. Masalah yang sering ditemukan peneliti dalam perkuliahan solfegio yaitu rendahnya kemampuan mendengar ritme para mahasiswa. Ketika suatu lagu dimainkan, para mahasiswa lebih mampu menebak melodi lagu tersebut dengan benar dibandingkan dengan ritmenya.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa, dalam solfegio, korelasi antara ritme dan melodi sangat rendah. Byo dalam (Mishra, 2016) melakukan penelitian di tahun 1992 dan menemukan bahwa korelasi antara kemampuan membaca ritme dan melodi hanya sebesar 0.24. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh (Henry, 2011) menunjukkan bahwa ketika mendengar suatu lagu, para penyanyi pada umumnya lebih terfokus pada melodi dibandingkan ritme lagu tersebut. Berkaitan dengan korelasi antara melodi dan ritme, Henry menambahkan bahwa kecenderungan tersebut berdampak pada keakuratan mereka dalam menentukan ritme dan melodi lagu tersebut. Keakuratan para penyanyi dalam menentukan tinggi rendahnya melodi suatu lagu tidak dipengaruhi oleh kemampuan mereka dalam menentukan ritme lagu tersebut. Sebaliknya, keakuratan mereka dalam menentukan ritme suatu lagu justru dipengaruhi oleh ketepatan mereka dalam menentukan tinggi rendahnya melodi lagu tersebut.

Adanya fakta bahwa sebagian mahasiswa mampu menebak notasi suatu lagu dengan benar walaupun mempunyai pemahaman yang rendah dalam ritme kemudian menimbulkan pertanyaan, seberapa besar pengaruh kemampuan mendengar ritme terhadap prestasi belajar solfegio mahasiswa semester 2 Program Studi Sendratasik Unwira Kupang jika dibandingkan dengan faktor-faktor yang lain? Apakah pengaruh itu signifikan? Bertolak dari latar belakang ini, peneliti kemudian melakukan penelitian dengan judul; *Kemampuan Mendengar Ritme pada Mata Kuliah Solfegio.*

DOI: 10.24036/js.v12i4.105623 ISSN: 2302-3201

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif inferensial yang menekankan analisisnya pada data-data numerikal yang diolah dengan metode statistik untuk menganalisis pengaruh antar variabel dengan pengujian hipotesis. Penelitian dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis besarnya pengaruh kemampuan mendengar ritme terhadap prestasi belajar solfegio mahasiswa dan kesignifikansian pengaruh tersebut. Penelitian dilakukan di Program Studi Pendidikan Sendratasik Unwira Kupang. Populasi penelitiannya yaitu 83 orang mahasiswa semester 2 Program Studi Sendratasik FKIP Unwira Kupang. Berdasarkan rumus Slovin dengan taraf kesalahan 5%, diperoleh ukuran sampel sejumlah 69 orang yang dipilih secara acak menggunakan teknik *simple random sampling*. Terdapat dua variabel dalam penelitian ini yaitu kemampuan mendengar ritme sebagai variabel bebas dan prestasi belajar solfegio sebagai variabel terikat. Data untuk kedua variabel ini diperoleh dari hasil tes kemampuan mendengar ritme dan tes prestasi belajar solfegio. Setelah data-data terkumpul, data-data tersebut kemudian dianalisis menggunakan analisis regresi linear sederhana dengan hipotesis penelitiannya yaitu kemampuan mendengar ritme berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar solfegio mahasiswa. Sebelum melakukan pengujian hipotesis, peneliti melakukan uji asumsi terhadap data yang telah dikumpulkan yang meliputi uji normalitas data dan uji linearitas data. Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* (*K-S*) yaitu data diasumsikan berdistribusi normal jika nilai $D_{hitung} < D_{tabel}$ (Riadi, 2016). Sedangkan, uji linearitas data dilakukan menggunakan uji *F* yaitu data diasumsikan berpola linear jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ (Riadi, 2016).

Jika kedua asumsi di atas dipenuhi, peneliti selanjutnya menguji hipotesis penelitian dengan menggunakan uji statistik parametrik yaitu analisis regresi linear sederhana. Analisis diawali dengan menentukan persamaan regresi sederhana dari masalah tersebut yang dirumuskan sebagai:

$$\hat{Y} = a + bX \qquad \text{(Riduwan, 2012)}$$

Keterangan:

- $\hat{Y}$: Prestasi belajar solfegio
- X : Kemampuan mendengar ritme
- A : Nilai konstanta *Y* jika *X* = 0
- b : Nilai arah sebagai penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau nilai penurunan (−) kemampuan mendengar ritme

Besarnya pengaruh kemampuan menangkap ritme terhadap prestasi belajar solfegio mahasiswa ditentukan dengan rumus koefisien determinasi sebagai berikut:

$$KD = {R_{XY}}^2 \times 100\% \qquad \text{(Hasan, 2004:67)}$$

dengan,

$${R_{XY}}^2 = \frac{\left(n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)\right)^2}{\left(n\left(\sum X^2\right) - (\sum X)^2\right)\left(n\left(\sum Y^2\right) - (\sum Y)^2\right)}$$

Keterangan:

- KD : Nilai koefisien determinasi
- ${R_{XY}}^2$: Nilai $R\ Square$
- X : Kemampuan mendenga ritme

Y : Prestasi belajar solfegio
n : Jumlah sampel

Selanjutnya, uji signifikansi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dilakukan dengan menguji signifikansi persamaan regresi tersebut dengan hipotesis penelitiannya sebagai berikut.

***Ho** : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan kemampuan mendengar ritme terhadap prestasi belajar solfegio mahasiswa Sendratasik FKIP Unwira Kupang pada mata kuliah Solfegio.*

***Ha**: Terdapat pengaruh yang signifikan kemampuan mendengar ritme terhadap prestasi belajar solfegio mahasiswa Sendratasik FKIP Unwira Kupang pada mata kuliah Solfegio.*

Jika berdasarkan uji signifikansi diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka tolak **Ho** dan terima **Ha** (Riadi, 2016). Dengan demikian dapat disimpulkan secara statistik bahwa terdapat pengaruh yang signifikan kemampuan mendengar ritme terhadap prestasi belajar solfegio mahasiswa.

Hasil dan Pembahasan

Ritme merupakan pengetahuan dasar yang harus dikuasai dengan baik oleh seorang pemusik (Bintarto, 2014; Putra et al., 2021). Dalam solfegio, baik *ear training* ataupun *sight reading*, selalu diawali dengan pengetahuan tentang ritme. Namun dalam pelakasanaannya, ketika didengarkan suatu lagu ataupun dihadapkan dengan suatu partitur yang baru, para mahasiswa sering lebih memperhatikan melodinya saja dibandingkan dengan ritme lagu tersebut. Ritme pada umumnya dijadikan prioritas terakhir dalam pengerjaan soal setelah mereka selesai menentukan melodi lagu tersebut. Tidak memandang suatu lagu sebagai kesatuan antara ritme dan melodi yaitu lebih mengutamakan melodi dibandingkan ritme menyebabkan mereka kemudian kesulitan dalam mendengar ataupun membaca ritme yang diberikan. Walaupun sebagian mahasiswa memperoleh nilai ujian solfegio yang baik, namun hal itu pada umumnya karena ditunjang oleh aspek-aspek yang lain seperti ketepatan menebak melodi dan akor dari lagu yang diberikan dibandingkan dengan ritmenya.

Untuk mengetahui pengaruh kemampuan mendengar ritme terhadap prestasi belajar solfegio mahasiswa scara statistik, langkah pertama yaitu melakukan uji asumsi klasik yaitu menguji normalitas dan linearitas data hasil penelitian. Berdasarkan uji normalitas data hasil tes kemampuan mendengar ritme mahasiswa diperoleh nilai $D_{hitung} = 0.114$ dan $D_{tabel} = 0.164$. Karena $0.114 < 0.164$ maka disimpulkan bahwa data hasil tes kemampuan mendengar ritme mahasiswa berdistribusi normal. Sejalan dengan itu, uji normalitas data hasil tes prestasi belajar solfegio mahasiswa diperoleh nilai $D_{hitung} = 0.115$ dan $D_{tabel} = 0.164$. Karena $0.115 < 0.164$ maka disimpulkan bahwa data hasil tes prestasi belajar solfegio mahasiswa berdistribusi normal.

DOI: 10.24036/js.v12i4.105623 ISSN: 2302-3201

Selanjutnya, berdasarkan uji linearitas data diperoleh nilai $F_{hitung} = \frac{RJK_{TC}}{RJK_g} = 1.138$ dan $F_{tabel} = F_{(0.05)(17,40)} = 1{,}885$. Karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka disimpulkan bahwa data hasil tes kemampuan mendengar ritme dan tes prestasi belajar solfegio mahasiswa berpola linear. Berpola linear dapat diartikan bahwa mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam mendengar ritme pasti prestasi belajar solfegionya juga rendah. Begitu pula sebaliknya, mahasiswa yang mampu mendengar dan menuliskan kembali ritme yang didengar dengan baik pasti memiliki prestasi belajar yang tinggi dalam solfegio.

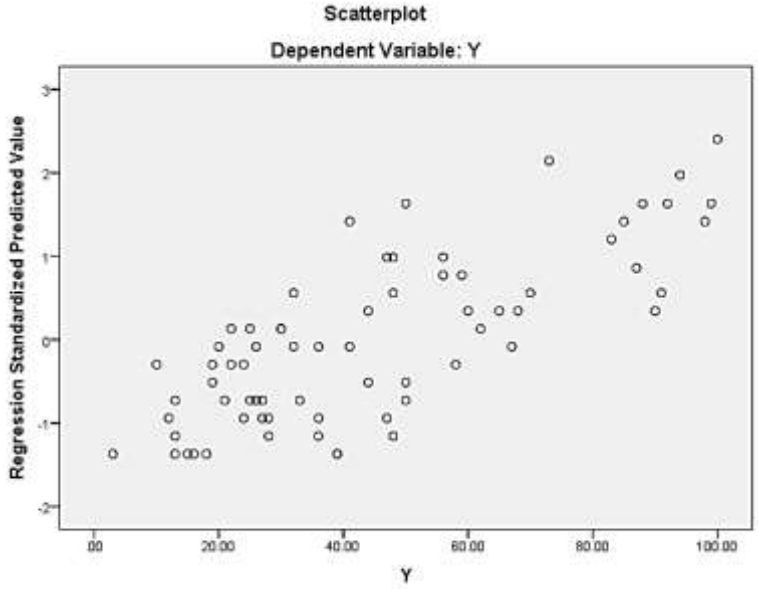

Gambar 1. *Diagram Pencar Data Variabel*

Karena syarat asumsi dipenuhi, maka penelitian dilanjutkan dengan melakukan uji statistik parametrik yaitu analisis regresi sederhana. Pertama, peneliti menentukan persamaan regresi sederhana untuk meramalkan pengaruh kemampuan mendengar ritme terhadap prestasi belajar solfegio mahasiswa. Berdasarkan analisis statistik yang dilakukan diperoleh persamaan regresi sederhananya yaitu:

$$\hat{Y} = 11.456 + 0.796X$$

Persamaan regresi sederhana di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut: (1) konstanta sebesar 11.456 artinya jika tanpa kemampuan mendengar ritme, prestasi belajar solfegio mahasiswa ada sebesar 11.456. (2) Operasi "+" mengartikan bahwa hubungan antara kemampuan mendengar ritme dan prestasi belajar solfegio bersifat positif. Keeratan hubungan positif tersebut dapat dilihat pada tabel 1. Nilai *Pearson Correlation* sebesar 0.711 pada tabel tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara kemampuan mendengar ritme dengan prestasi belajar solfegio bersifat kuat. Ini sesuai dengan pernyataan Riduwan (2012:81) bahwa nilai korelasi pada interval 0.60 – 0.799 menunjukkan tingkat hubungan yang kuat antar kedua variabel. Selanjutnya, (3) koefisien 0.796 mengandung arti setiap kenaikan satu satuan kemampuan mendengar ritme mahasiswa, prestasi belajar solfegio mahasiswa naik sebesar 0.796. Ini menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan mendengar ritme akan meningkatkan prestasi belajar solfegio mahasiswa juga.

Tabel 1. *Correlations SPSS* 22

		Y	X
Pearson Correlation	Y	1.000	.711
	X	.711	1.000
Sig. (1-tailed)	Y	.	.000
	X	.000	.
N	Y	69	69
	X	69	69

Tabel 2. *Coefficients SPSS* 22

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	11.456	4.615		2.483	.016
	X	.796	.096	.711	8.269	.000

a. Dependent Variable: Y

Analisis selanjutnya dilakukan untuk menguji signifikansi persamaan regresi sederhana tersebut. Dari penghitungan statistik yang dilakukan, diperoleh nilai $F_{hitung} = \frac{RJK_{reg(b|a)}}{RJK_{Res}} = 94.159$ dan $F_{tabel} = F_{(0.05)(17,40)} = 1{,}885$. Karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka Ho ditolak dan Ha diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan kemampuan mendengar ritme terhadap prestasi belajar solfegio mahasiswa Sendratasik FKIP Unwira Kupang pada mata kuliah Solfegio. Signifikansi tersebut juga dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3. *Model Summary SPSS* 22

					Change Statistics				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.711[a]	.505	.498	18.51613	.505	68.383	1	67	.000

a. Predictors: (Constant), X

b. Dependent Variable: Y

Dari **Tabel 3** di atas terlihat nilai *RSquare* sebesar 0.505 sehingga diperoleh nilai $KD = 50.5\%$. Ini berarti kemampuan menangkap ritme mempengaruhi 50.5% prestasi belajar solfegio mahasiswa sedangkan 49.5% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor yang lain. Selanjutnya, jika nilai *Sig. F Change* yang diperoleh dari hasil analisis regresi sederhana dengan menggunakan *SPSS* lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa koefisien persamaan regresi signifikan (Riadi, 2016). Karena hasil analisis memperlihatkan nilai *Sig. F Change* sebesar 0.000 yang jauh lebih kecil dari taraf signifikansi yaitu sebesar 0.05 maka

DOI: 10.24036/js.v12i4.105623 ISSN: 2302-3201

bahwa kemampuan mendengar ritme berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar solfegio mahasiswa Sendratasik FKIP Unwira Kupang.

Ritme, melodi, dan akord merupakan tiga komponen yang mendasari kemampuan solfegio seseorang. Besarnya pengaruh kemampuan mendengar ritme terhadap prestasi belajar solfegio mahasiswa di atas dapat dipahami sebab ritme merupakan dasar bagi rangkaian nada yang membentuk melodi, akord, harmoni, dan sebagainya. Pemahaman dasar yang rendah akan menimbulkan kesulitan bagi para mahasiswa dalam mengembangkan pemahaman selanjutnya.

Kesimpulan dan Saran

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penguasaan teori musik terhadap kemampuan mendengar ritme mahasiswa Sendratasik pada mata kuliah Solfegio. Sebesar 81% kemampuan mendengar ritme mahasiswa dipengaruhi oleh penguasaan teori musik, sedangkan sisanya 19% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Berdasarkan kesimpulan tersebut maka saran yang diberikan oleh peneliti yaitu dalam pembelajaran musik, kemampuan mahasiswa dalam mendengar ritme perlu ditingkatkan lagi. Hal ini dapat dilakukan dari pembelajaran teori musik, sebab dari mata kuliah tersebut dasar pengetahuan tentang ritme diberikan. Dengan menguatkan pemahaman tentang ritme diharapkan dapat meningkatkan pemahaman solfegio mahasiswa sehingga diharapkan prestasi belajarnya juga dapat meningkat.

Referensi

Aria Widyatama Putra, Z., Oscar Olendo, Y., & Dihita Sagala, M. (2023). Kajian Kritik Seni: Transformasi Bentuk Penyajian Musik Tradisional Krumpyung Kulon Progo di Era Multimedia. *Jurnal Sendratasik*, *12*(2), 146. https://doi.org/10.24036/js.v12i2.121501

Bintarto, A. G. (2014). Aspek Olah Vokal Musik Klasik Barat pada Musik Populer. *Journal of Urban Society's Arts*, *1*(1), 44–56. https://doi.org/10.24821/jousa.v1i1.787

Desyandri, D. (2016). Peran Seni Musik dalam Pendidikan Multikultural. *Pedagogi*, *15*(1), 103-113.

Ferdian, R., Fitria, R., & Putra, I. E. D. (2023). Analysis of Timbre in Melodic Arrangements of Popular Minang Songs Using a Spectrum Analyzer. *Journal of Urban Society's Arts*, *10*(1), 32–42. https://doi.org/10.24821/jousa.v10i1.9357

Fitri, J., Indrayuda, & Kadir, T. H. (2013). Aktivitas Belajar Siswa dalam Pembelajaran Seni Musik di SMP Negeri 3 Padang Panjang. *Jurnal Sendratasik*, *2*(1), 1–11. http://ejournal.unp.ac.id/index.php/sendratasik/article/view/2248

Hasan,I. 2004. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik.* Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Hendrayani, Y., Sari, S. N. E., & Priliantini, A. (2019). Pola Komunikasi Guru kepada Siswa Penyandang Disabilitas. *Jurnal Penelitian Komunikasi*, *22*(2), 181–194. https://doi.org/10.20422/jpk.v22i2.622

Henry, M. L. (2011). The effect of pitch and rhythm difficulty on vocal sight-reading performance. *Journal of Research in Music Education*, *59*(1), 72-84.

Kemendikbud. 2014. *Bahan Ajar Kursus dan Pelatihan Teori Musik. https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwie1veh_9PiAhV78HMBHZljCegQFjAAegQIAhAC&url=http%3A%2F%2Fkursus.kemdikbud.go.id%2Fdownload%2FMusik_komplit.pdf&usg=AOvVaw05NOzW62eLTwDVKExjxQvG*

Martopo, H. (2005). Musik Sebagai Faktor Penting Dalam Penerapan Metode Pembelajaran Quantum (Music as Important Factor in Application Quantum Learning Method). *Harmonia: Journal Of Arts Research And Education*, *6*(2).

Mishra, J. (2016). Rhythmic and melodic sight reading interventions: Two meta-analyses. *Psychology of music*, *44*(5), 1082-1094

Prasetyo, E. H., Toruan, J. L., & Putra, I. E. D. (2015). Penggunaan Solfegio pada Ekstrakurikuler Drumband di SMP Negeri 8 Padang. *Jurnal Sendratasik*, *4*(1), 54-59.

Putra, A. D., Ferdian, R., & Hidayat, H. A. (2021). Silabel Ritmis dalam Pembelajaran Musik. *Tonika: Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Seni*, *4*(2), 161–170. https://doi.org/10.37368/tonika.v4i2.299

Rahman, N, H. 2015.Peningkatan Kemampuan Membaca Ritma dalam Pembelajaran Musik Melalui Penerapan Metode Takadimi-ORFF Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Kintelan 1 Yogyakarta*. Skripsi.* Yogyakarta: UNY

Riadi, E. 2016. *Statistika Penelitian (Analisis Manual dan IBM SPSS).* Yogyakarta: CV. ANDI OFFSET.

Riduwan, & Sunarto,H. 2012 *Pengantar Statistika untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi, dan Bisnis.* Bandung: Alfabeta.

Soeharto, M. 1992. *Kamus Musik.* Jakarta: Grasindo.

Sumaryanto, F. T. (2005). Efektifitas Penggunaan Metode Solfegio untuk Pembelajaran Keterampilan Bermain Musik di Sekolah Dasar (The Efektivity of Use of Solfigio Method to Teaching of Music Skill in Elementary). *Harmonia: Journal of Arts Research and Education*, *6*(2).

Utomo, U. (2013). Analisis Kebutuhan Guru Seni Musik Dalam Konteks Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Action Learning Di Sekolah. *Harmonia: Journal of Arts Research and Education*, *13*(2).

DOI: 10.24036/js.v12i4.105623 ISSN: 2302-3201

Wulandari, R. (2016). Pembelajaran Unsur Irama Menggunakan Metode Takadimi Pada Mahasiswa Paud FIP UNY Tahun Ajaran 2015/2016. *Jurnal Pendidikan Anak*, *5*(1).